

PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER SEJAK DINI DALAM MENINGKATKAN RASA KEPEDULIAN TERHADAP LINGKUNGAN DAN SESAMA DI DESA SEI MENCIRIM

Harlen Simanjuntak¹, Helendina Tampubolon², Femi Kurnia Kasih Gea³, Winarni Sirumapea⁴, Susi Susanti Hia⁵

harlen.simanjuntak@uhn.ac.id¹, helendina.tampubolon@student.uhn.ac.id²,
femikurnia.gea@student.uhn.ac.id³, winarni.sirumapea@student.uhn.ac.id⁴,
susi.hia@student.uhn.ac.id⁵

Universitas HKBP Nommensen Medan

ABSTRACT

Character education has an important role in shaping individuals who are responsible, noble, and care about the environment and others. This research was conducted in Sei Mencirim Village, Deli Serdang Regency, with the aim of strengthening character education from an early age through programs such as additional tutoring, gotong royong, and anti-bullying socialization. The implementation method of the Community Partnership Program (PKM) involves active cooperation between the PKM team and the local community, focusing on identifying problems and developing action plans to improve community welfare. The results of PKM activities include literacy and numeracy tutoring, gotong royong activities, and anti-bullying socialization, which are able to improve children's skills and knowledge as well as form strong character and integrity. The conclusion of this study highlights the importance of designing sustainable programs, developing innovative learning methods, collaborating with relevant institutions, and increasing socialization about bullying as well as the role of parents in preventing it to create a safe and supportive environment for children. With the implementation of these suggestions, it is expected that PKM activities can have a significant and sustainable impact in advancing education and community welfare.

Keywords: Character Education; Literacy And Numeracy; Stop Bullying Socialization

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting di dunia ini, terutama untuk negara Indonesia. Pendidikan merupakan landasan bagi manusia untuk membentuk pikiran dan tindakan untuk membangun negara yang sangat antusias. Menurut Hasan Langgulung (1994: 4), pendidikan berasal dari kata latin 'Educare' yang berarti mengenalkan atau memasukkan sesuatu. Dalam konteks ini, pendidikan bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai tertentu ke dalam kepribadian siswa atau peserta didik. Dalam konteks ini, pendidikan tidak hanya berarti membantu perkembangan fisik seseorang, tetapi juga mencakup pengembangan pribadi seseorang secara menyeluruh dalam konteks peradaban dan lingkungan yang ada. Salah satu pendidikan yang berpengaruh bagi kehidupan ialah pendidikan karakter.

Pendidikan karakter adalah suatu sistem pendidikan yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai karakter tertentu kepada peserta didik yang di dalamnya terdapat komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, serta tindakan untuk melakukan nilai-nilai tersebut. Pendidikan karakter (character education) sangat erat hubungannya dengan pendidikan moral dimana tujuannya adalah untuk membentuk dan melatih kemampuan individu secara terus-menerus guna penyempurnaan diri kearah hidup yang lebih baik, dari pendidikan karakter ini dapat membangun bangsa yang tangguh dimana masyarakatnya berakhlak mulia dan peduli terhadap sesama dan lingkungan.

Menurut kementerian pendidikan nasional (2010), pendidikan karakter didefinisikan sebagai pendidikan yang mengembangkan dan menanamkan karakter bangsa pada siswa

sehingga mereka memiliki nilai dan sifat sebagai karakter mereka sendiri, menerapkan nilai nilai ini dalam kehidupan mereka sebagai anggota masyarakat, warga negara yang religius, nasionalis, produktif, dan kreatif. Pentingnya pendidikan karakter terletak pada perannya dalam membentuk kepribadian yang seimbang dan memberikan fondasi yang kokoh bagi pembangunan sosial yang berkelanjutan.

Melalui pendidikan karakter, sekolah dan lembaga pendidikan lainnya berperan dalam membentuk generasi yang tidak hanya unggul dalam bidang akademis, tetapi juga memiliki moralitas yang tinggi dan siap menghadapi tantangan moral sehari-hari. Akibatnya, masyarakat akan mendapat manfaat dari kehadiran individu yang memiliki nilai-nilai yang kuat dan bertanggung jawab dalam tindakan mereka.

Penguatan pendidikan karakter sejak dini telah menjadi sorotan utama dalam upaya membangun individu yang memiliki rasa kepedulian yang tinggi terhadap lingkungan dan sesama. Di desa sei mencirim, kepedulian terhadap lingkungan dan sesama menjadi aspek penting dalam mewujudkan harmoni sosial dan keberlanjutan lingkungan hidup. Melalui pendidikan karakter yang terintegrasi secara holistik dalam kurikulum pendidikan formal dan non-formal, diharapkan mampu menciptakan generasi muda yang bertanggung jawab, peduli, dan berempati terhadap lingkungan sekitar.

Analisis mendalam terhadap struktur sosial di desa sei mencirim menjadi esensial untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi pendidikan karakter anak-anak. Dalam konteks ini, perubahan sosial, nilai-nilai lokal, dan tantangan yang dihadapi oleh masyarakat menjadi fokus utama. Hal ini penting untuk merinci bagaimana kondisi sosial dapat memberikan tantangan atau peluang dalam mengembangkan rasa kepedulian. Mengidentifikasi permasalahan konkrit yang dihadapi oleh anak-anak di desa sei mencirim dalam hal pendidikan karakter adalah tahap selanjutnya. Faktor-faktor seperti kesenjangan pembelajaran, yang mana anak-anak sering mengalami kesenjangan dalam kemampuan literasi dan numerasi, baik karena faktor individual maupun lingkungan. Kesenjangan ini bisa disebabkan oleh kurangnya dukungan di rumah, kualitas pendidikan yang tidak merata, atau tantangan belajar lainnya.

Disisi lain, yang peneliti menemukan bahwa adanya ketidak pedulian terhadap lingkungan, yang mana beberapa anak mungkin tidak memiliki kesadaran atau pemahaman yang cukup tentang pentingnya merawat lingkungan sekitar mereka. Hal ini bisa mengakibatkan perilaku yang merusak lingkungan, seperti pembuangan sampah sembarangan atau penggunaan sumber daya alam secara tidak bertanggung jawab. Dan juga perilaku bullying, dimana nak-anak sering mengalami intimidasi, pelecehan, atau perlakuan tidak menyenangkan dari teman sebaya atau sesama siswa di sekolah atau lingkungan sekitar. Ini dapat menyebabkan tekanan mental, rendahnya harga diri, dan gangguan emosional bagi korban bullying.

Dengan memahami masalah-masalah ini, program-program seperti les tambahan, gotong royong dan sosialisasi anti bullying dapat dirancang untuk mengatasi tantangan tantangan tersebut dan memberikan dukungan yang dibutuhkan kepada anak-anak dalam pengembangan keterampilan dan nilai-nilai yang penting. Melalui sosialisasi anti bullying dan program-program pendidikan karakter yang mempromosikan nilai-nilai seperti kerjasama, empati, dan kepedulian terhadap lingkungan, diharapkan anak-anak dapat mengembangkan keterampilan sosial dan sikap yang positif. Program penguatan pendidikan karakter sejak dini yang mencakup kegiatan seperti les tambahan, gotong royong, dan sosialisasi dipilih karena ketiga kegiatan tersebut memiliki potensi besar untuk membentuk nilai-nilai, sikap, dan perilaku yang positif pada anak-anak sejak dini. Dengan demikian, mereka akan lebih mampu berkontribusi dalam membangun lingkungan yang aman, inklusif, dan peduli di sekolah dan masyarakat mereka.

METODOLOGI

Kegiatan PKM ini diadakan untuk anak-anak di desa Sei Mencirim khusus nya anak TK dan SD yang dilaksanakan pada perumahan di desa Sei Mencirim, Deli Serdang. Metode pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) di Desa Sei Mencirim mengadopsi pendekatan partisipatif yang melibatkan kolaborasi aktif antara tim PKM dan komunitas lokal. Langkah-langkah pelaksanaan PKM meliputi:

1. Penyusunan Rencana Aksi: Tim PKM melakukan studi awal untuk mengidentifikasi kebutuhan dan potensi di Desa Sei Mencirim, yang kemudian digunakan untuk menyusun rencana aksi dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
2. Kerjasama dengan Pihak Terkait: Kerjasama dibangun dengan berbagai pihak terkait, termasuk pemerintah desa, lembaga masyarakat, dan stakeholders lainnya, guna mendapatkan dukungan dan sumber daya yang diperlukan.
3. Implementasi Program: Program-program yang direncanakan dijalankan sesuai jadwal yang ditetapkan, dengan tim PKM terlibat secara aktif baik sebagai fasilitator maupun peserta.
4. Evaluasi dan Pemantauan: Evaluasi dilakukan secara kontinu oleh Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) untuk memastikan efektivitas program. Masukan dari masyarakat digunakan untuk penyesuaian dan perbaikan program.
5. Dokumentasi dan Pelaporan: Setiap tahap kegiatan didokumentasikan dengan teliti dan laporan berkala disusun untuk merekam perkembangan dan pencapaian yang telah dicapai selama pelaksanaan PKM.

Kegiatan PKM meliputi "Les tambahan Numerasi dan Literasi", "Gotong – Royong", dan "Sosialisasi Stop Bullying" yang dilaksanakan pada tanggal dan tempat yang telah ditentukan. Dilaksanakan oleh mahasiswa Universitas HKBP Nommensen, kegiatan ini melibatkan 40 peserta anak-anak TK dan SD selama 4 hari dengan durasi 3 jam setiap harinya. Ini merupakan upaya yang direncanakan dengan baik untuk memberikan manfaat maksimal kepada masyarakat yang dilayani.

Tabel 1. Rincian Kegiatan

<i>Langkah-langkah Pelaksanaan PKM</i>	<i>Deskripsi</i>
Penyusunan Rencana Aksi	<ul style="list-style-type: none">• Melakukan studi awal• Mengidentifikasi kebutuhan dan potensi di Desa Sei Mencirim,
Kerjasama dengan Pihak Terkait	<ul style="list-style-type: none">• Kerjasama dengan pemerintah desa, lembaga masyarakat, dan stakeholders lainnya.
Implementasi Program:	<ul style="list-style-type: none">• Program-program dijalankan sesuai jadwal yang ditetapkan
Evaluasi dan Pemantauan	<ul style="list-style-type: none">• Evaluasi dilakukan oleh Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) untuk memastikan efektivitas program.
Dokumentasi dan Pelaporan	<ul style="list-style-type: none">• Setiap kegiatan didokumentasikan• Penyusunan laporan secara berkala

HASIL DAN PEMBAHASAN

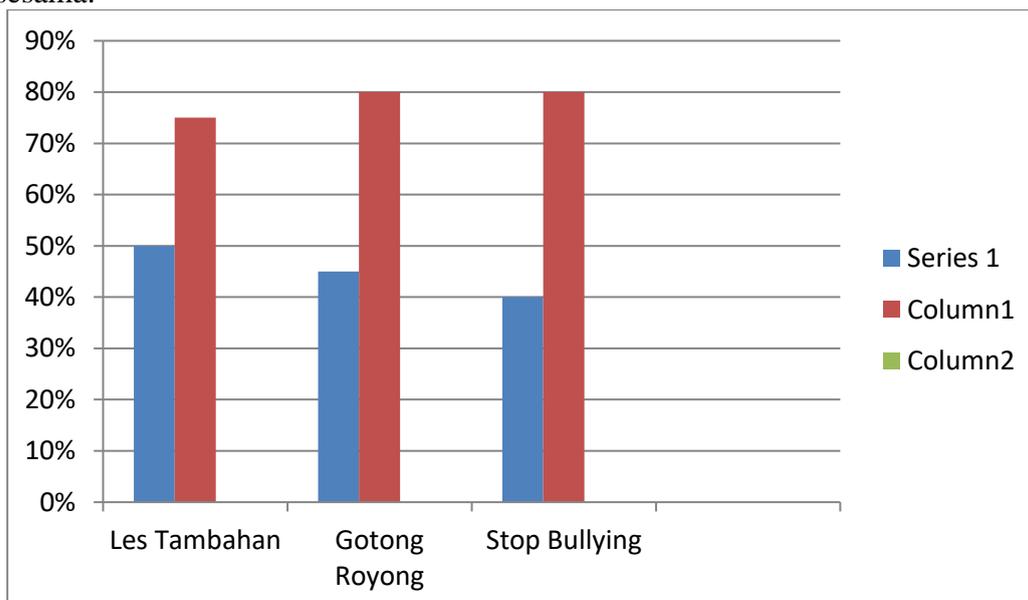
Kegiatan memberikan bimbingan belajar berupa les tambahan literasi dan numerasi untuk anak-anak tk dan sd yang dilaksanakan di desa sei mencirim, kecamatan medan tunggal, kabupaten deli serdang. Lokasi kegiatan berlangsung di perumahan romeby lestari setelah jam sekolah. Kegiatan ini dilaksanakan selama 1 bulan terhitung sejak tanggal 02

februari 2024 hingga 29 februari. Tim pkm, yang didampingi oleh dosen pembimbing lapangan, melakukan pengantaran ke pihak desa pada tanggal 02 februari 2024.

Adapun fokus dari kegiatan pkm yang dilaksanakan yaitu les tambahan literasi dan numerasi yang dilaksanakan sebanyak 4 kali dalam seminggu dengan materi disesuaikan dengan tingkatan tk hingga sd. Melalui kegiatan ini, anak-anak menjadi lebih mahir dalam literasi dan numerasi, terlihat dari latihan langsung yang dilakukan oleh tim pkm kepada peserta les. Gotong-royong yang dilaksanakan sekali selama periode kegiatan, melibatkan aktifitas membersihkan lingkungan sekitar perumahan romeby lestari. Kegiatan ini meningkatkan kebersihan lingkungan dan memperkuat rasa kebersamaan serta tanggung jawab sosial di antara masyarakat. Sosialisasi "stop bullying" yang dilaksanakan sekali selama periode kegiatan dengan materi mencakup peningkatan kesadaran terhadap lingkungan dan pentingnya rasa peduli terhadap sesama. Sosialisasi ini membantu anak anak untuk lebih menghargai teman-temannya dan berkontribusi dalam menciptakan lingkungan yang aman.

Kegiatan pkm ini bertujuan untuk memperkuat pendidikan karakter sejak dini, khususnya dalam meningkatkan rasa peduli terhadap lingkungan dan sesama. Les tambahan literasi dan numerasi: program ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi anak-anak di desa sei mencirim. Diharapkan, pengajaran yang intensif dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa akan memberikan pondasi yang kuat bagi pembelajaran di sekolah. Gotong-royong: selain berkontribusi pada kebersihan lingkungan, kegiatan ini juga memperkuat rasa kebersamaan dan tanggung jawab sosial di antara masyarakat.

Partisipasi aktif dalam kegiatan ini merupakan bentuk implementasi nilai-nilai karakter yang diajarkan dalam program pkm. Sosialisasi "stop bullying": langkah awal dalam membentuk karakter yang baik pada anak-anak adalah dengan menyadarkan mereka akan pentingnya kesadaran lingkungan dan rasa peduli terhadap sesama. Melalui sosialisasi ini, diharapkan anak-anak dapat menjadi agen perubahan yang aktif dalam menjaga lingkungan dan membantu sesama. Kegiatan pkm ini memiliki potensi besar dalam membentuk karakter yang kuat dan berintegritas pada generasi muda desa sei mencirim, serta memberikan dampak positif dalam meningkatkan rasa kepedulian terhadap lingkungan dan sesama.



Gambar 1. Hasil Peningkatan Kegiatan PKM di Desa Sei Mencirim



Gambar 2. Pelaksanaan Les Tambahan (Literasi & Numerasi)



Gambar 3. Pelaksanaan Kegiatan Gotong Royong



Gambar 4. Pelaksanaan Sosialisasi "Stop Bullying"

KESIMPULAN

Kegiatan PkM "Penguatan Pendidikan Karakter Sejak Dini dalam Meningkatkan Rasa

Kepedulian Terhadap Lingkungan dan Sesama" di Desa Sei Mencirim, kabupaten Deli Serdang, berhasil mencapai tujuannya melalui tiga program utama: les tambahan literasi dan numerasi, gotong-royong, dan sosialisasi "stop bullying". partisipasi aktif dari masyarakat, peserta pkm, dan pihak terkait lainnya memainkan peran kunci dalam kesuksesan kegiatan ini. Untuk menjaga kesinambungan kegiatan, penting untuk merancang program yang berkelanjutan yang terus memperkuat pendidikan karakter di masyarakat.

Selain itu, pengembangan metode pembelajaran yang inovatif dan menarik akan meningkatkan efektivitas pembelajaran literasi dan numerasi. Kolaborasi dengan lembaga atau organisasi terkait juga diperlukan untuk memperluas jangkauan dan sumber daya dalam pelaksanaan kegiatan PkM. terakhir, peningkatan sosialisasi tentang bullying serta peran orang tua dalam mencegahnya menjadi kunci dalam menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung bagi anak-anak. dengan implementasi saran-saran ini, diharapkan kegiatan PkM dapat memberikan dampak yang lebih signifikan dan berkelanjutan dalam memajukan pendidikan dan kesejahteraan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Astutik, Endri Dwi. 2013. "Implementasi Pendidikan Karakter Kepedulian Sosial Melalui Kegiatan Hisbul Wathan (HW) (Studi Kasus SMA Muhammadiyah 2 Surakarta Tahun Pelajaran 2012/2013)". Skripsi. Surakarta: Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Elfrindri, dkk. 2012. Pendidikan Karakter, Kerangka, Metode, dan Aplikasi untuk Pendidikan dan Profesional. Jakarta: Boduose Media.
- Furqon, Hidayatullah. 2010. Pendidikan Karakter: Membangun Kepribadian Bangsa. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Gunawan, Heri. 2012. Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi. Bandung; Alfabeta.
- Hasbullah. 2012. Dasar-dasar Ilmu Pendidikan. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Kementerian Pendidikan Nasional. Kerangka Acuan Pendidikan Karakter, Jakarta, 2010.
- Lickona, Thomas. 2013. Pendidikan Karakter Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik. Bandung: Nusa Media. Terjemah (newyork: Bantm Book, 2008).
- Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 87 Tahun 2017 mengenai Penguatan Pendidikan Karakter (PPK).
- Pusat Kajian dan Kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional. 2011. Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter. Jakarta: Balitbang.
- Suryanto. 2010. Model Pembinaan Pendidikan Karakter di Lingkungan sekolah. Jakarta: Dirjen Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan Nasional.
- Wibowo. 2012. Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.